

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdapat keterkaitan dengan penelitian terdahulu yakni untuk bahan perbandingan dan sebagai acuan oleh penelitian saat ini. Adapun hasil penelitian yang dijadikan perbandingan merupakan tidak jauh dari topik penelitian yaitu mengenai *financial distress* maka penelitian yang akan dilakukan mempunyai keterkaitan yang sama beserta kesamaan maupun ketidaksamaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Alifah & Trisilo (2021)

Tujuan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis pengaruh antara ROA, CR, DR, SG, dan TATO berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap terjadinya *financial distress*. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ROA, CR, DR, SG, dan TATO variabel tersebut digunakan untuk mencari pengaruh hubungan dengan *financial distress*. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu seluruh perusahaan publik *property, real estate, dan building construction* di BEI periode tahun 2014-2018. Sample yang digunakan adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Dalam penelitian ini memiliki hasil bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Sales Growth* (SG) memiliki pengaruh negatif

terhadap *financial distress*. Sedangkan secara simultan variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Sales Growth* (SG), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini keduanya menggunakan *financial distress* sebagai variabel terikat. Penelitian terdahulu dan sekarang juga terdapat kesamaan dalam menggunakan variabel bebas, yaitu sama-sama memakai *sales growth* dan *total assets turnover*.
- 2) Teknik dalam penelitian ini juga sama - sama menggunakan *logistic regression*

Terdapat perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1.) Variabel bebas dalam penelitian dulu menggunakan variabel bebas dalam penelitian dulu menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt Ratio* (DR), sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan likuiditas dan *leverage*
- 2.) Populasi sampel dalam penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan publik *property*, *real estate*, dan *building construction* di BEI, sedangkan dalam penelitian sekarang populasi sampel yang diambil menggunakan perusahaan sector *property* dan *real estate* sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3.) Periode waktu dalam penelitian terdahulu memiliki jangka waktu 5 tahun dari tahun 2014-2018, sedangkan dalam periode waktu yang diambil penelitian sekarang memiliki jangka waktu 5 tahun dari tahun 2015-2019.

2. Ayu & Widari (2021)

Tujuan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis pengaruh antara arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, dan kapasitas operasi dalam memprediksi *financial distress*. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen arus kas operasi, *sales growth* (SG), dan kapasitas operasi variabel tersebut digunakan untuk mencari pengaruh hubungan dengan *financial distress*. Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu pada semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2017-2019. Peneliti terdahulu menggunakan teknik pendekatan kuantitatif asosiatif dan dibantu oleh program Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS). Dalam penelitian ini memiliki hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan, dan *sales growth* (SG) juga berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan, sedangkan kapasitas operasi berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1.) Penelitian ini keduanya menggunakan *financial distress* sebagai variabel terikat. Penelitian terdahulu dan sekarang juga terdapat kesamaan dalam menggunakan variabel bebas, yaitu sama-sama memakai *sales growth*.

Terdapat perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1.) Variabel bebas dalam penelitian dulu menggunakan variabel bebas dalam penelitian dulu menggunakan arus kas operasi dan kapasitas operasi, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan likuiditas, *leverage* dan *total assets turnover*.
- 2.) Teknik yang digunakan dalam penelitian terdahulu memakai teknik pendekatan kuantitatif asosiatif, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik *logistic regression*.
- 3.) Populasi sampel dalam penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian sekarang populasi sampel yang diambil menggunakan perusahaan sector *property* dan *real estate* sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi.
- 4.) Periode waktu dalam penelitian terdahulu memiliki jangka waktu 3 tahun dari tahun 2017-2019, sedangkan dalam periode waktu yang diambil penelitian sekarang memiliki jangka waktu 5 tahun dari tahun 2015-2019.

3. Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini (2021)

Tujuan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu bertujuan untuk dapat mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh antara likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) likuiditas, *leverage* dan profitabilitas variabel tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan dengan *financial distress*. Sampel

yang dipakai oleh penelitian terdahulu yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Pada penelitian terdahulu memakai teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian yang ini memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan likuiditas terhadap *financial distress*, tidak berpengaruh signifikan *leverage* terhadap *financial distress*, dan terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *financial distress*.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini keduanya menggunakan *financial distress* sebagai variabel terikat.
- 2) Dari penelitian terdahulu dan sekarang juga terdapat kesamaan dalam menggunakan variabel bebas, yaitu sama-sama memakai likuiditas, *leverage*
- 3) Teknik dalam penelitian ini juga sama-sama menggunakan *logistic regression*

Terdapat perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1.) Variabel bebas dalam penelitian dulu menggunakan profitabilitas sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan *sales growth* dan *total assets turnover*.
- 2.) Populasi sampel dalam penelitian terdahulu menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 23 perusahaan dengan jumlah observasi 53, sedangkan dalam penelitian

sekarang populasi sampel yang diambil menggunakan perusahaan sector *property* dan *real estate* sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar di BEI.

- 3.) Periode waktu dalam penelitian terdahulu memiliki jangka waktu 3 tahun dari tahun 2016-2018, sedangkan dalam periode waktu yang diambil penelitian sekarang memiliki jangka waktu 5 tahun dari tahun 2015-2019.

4. Rafatnia et al. (2020)

Tujuan yang dilakukan dalam terdahulu ini memiliki tujuan untuk menganalisis profitabilitas, likuiditas, *leverage*, suku bunga, arus kas, akrual, dan PDB, penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, suku bunga, arus kas, akrual, dan PDB, variabel tersebut digunakan untuk mencari pengaruh terhadap *financial distress*. Populasi sampel yang dipakai yaitu 300 perusahaan publik Iran, selama periode 2000-2007 dan 2009-2016. Penelitian terdahulu memakai teknik Regresi logistik. Penelitian ini memiliki hasil yaitu diperoleh menunjukkan bahwa kinerja prediktif model DT lebih berhasil daripada model lainnya.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Variabel terikat dalam penelitian dulu dan sekarang sama-sama menggunakan *financial distress*. Variabel bebas dalam penelitian dulu dan sekarang sama-sama menggunakan likuiditas, *leverage*.
- 2) Teknik dalam penelitian ini juga sama-sama menggunakan *logistic regression*

Terdapat perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas dalam penelitian dulu menggunakan profitabilitas, suku bunga, arus kas, akrual, dan PDB, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan *sales growth* dan *total assets turnover*.
- 2) Populasi sampel dalam penelitian terdahulu mengambil data dari 300 perusahaan publik Iran, sedangkan dalam penelitian sekarang populasi sampel yang diambil menggunakan perusahaan sector *property* dan *real estate* sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Periode waktu dalam penelitian terdahulu memiliki periode 2000-2007 dan 2009-2016, sedangkan dalam periode waktu yang diambil penelitian sekarang memiliki jangka waktu 5 tahun dari tahun 2015-2019.

5. Lumbantobing (2020)

Tujuan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu ini memiliki tujuan untuk mengkonfirmasi pengaruh dari rasio keuangan terhadap kemungkinan kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen rasio aktivitas, likuiditas, rasio laba, dan rasio hutang variabel tersebut digunakan untuk mencari pengaruh terhadap *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu terdiri dari 30 emisi dengan 90 unit analisis, hubungan antara rasio keuangan dan *financial distress* selama periode 2015-2017. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis *logistic regression*. Dalam penelitian ini memiliki hasil yaitu penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak signifikan

mempengaruhi kemungkinan kesulitan keuangan. Rasio likuiditas signifikan secara negatif mempengaruhi kemungkinan kesulitan keuangan. Selanjutnya rasio hutang dan rasio laba signifikan berpengaruh positif terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Penelitian merekomendasikan bahwa rasio likuiditas dan rasio hutang adalah yang terbaik rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian dulu dan sekarang sama-sama menggunakan likuiditas dan *total assets turnover*.
- 2) Teknik dalam penelitian ini juga sama - sama menggunakan *logistic regression*
- 3) Pengujian dari penelitian terdahulu dan sekarang uji yang digunakan dalam penelitiannya yakni memakai pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat

Terdapat perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas dalam penelitian dulu menggunakan rasio laba, dan rasio hutang sedangkan penelitian sekarang menggunakan *leverage* dan *sales growth*.
- 2) Populasi sampel dalam penelitian terdahulu mengambil data dari di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 emisi dengan 90 unit analisis, sedangkan dalam penelitian sekarang

populasi sampel yang diambil menggunakan perusahaan sector *property* dan *real estate* sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Periode waktu dalam penelitian terdahulu memiliki jangka waktu 3 tahun dari tahun 2015-2017, sedangkan dalam periode waktu yang diambil penelitian sekarang memiliki jangka waktu 5 tahun dari tahun 2015-2019.

6. Septiani & Dana (2019)

Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan institusional dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan institusional variabel tersebut digunakan untuk mencari pengaruh hubungan dengan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan 6 perusahaan dalam kategori mengalami *financial distress* dan 30 perusahaan dalam kategori tidak mengalami *financial distress*. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistic. Dalam penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. *Leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian dulu dan sekarang sama-sama menggunakan likuiditas dan *leverage*.
- 2) Pengujian dari penelitian terdahulu dan sekarang uji yang digunakan dalam penelitiannya yakni memakai pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) Teknik dalam penelitian ini juga sama-sama menggunakan *logistic regression*

Terdapat perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1.) Variabel bebas dalam penelitian dulu menggunakan menggunakan kepemilikan Institusional sedangkan penelitian sekarang memakai *sales growth* dan *total assets turnover*.
- 2.) Populasi sampel dalam penelitian terdahulu mengambil data dari 6 perusahaan dalam kategori mengalami *financial distress* dan 30 perusahaan dalam kategori tidak mengalami *financial distress*, sedangkan dalam penelitian sekarang populasi sampel yang diambil menggunakan perusahaan sector *property* dan *real estate* sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3.) Periode waktu dalam penelitian terdahulu memiliki jangka waktu 3 tahun dari tahun 2013-2017, sedangkan dalam periode waktu yang diambil penelitian sekarang memiliki jangka waktu 5 tahun dari tahun 2015-2019.

7. Lee & Manual (2019)

Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh struktur modal tentang kesulitan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di KLSE. Variabel independen yang diambil adalah *leverage* keuangan, jatuh tempo utang, struktur ekuitas, dan struktur aset untuk mewakili struktur modal berpengaruh terhadap *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu terdiri dari 74 laporan keuangan perusahaan non keuangan yang dipublikasikan di KLSE dari tahun 2013 - 2017. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis OLS linier regresi. Dalam penelitian ini memiliki hasil bahwa studi menemukan itu *leverage* keuangan, ekuitas eksternal, dan aset berwujud memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, selain itu ekuitas internal memiliki hubungan yang positif dan signifikan kesulitan keuangan. Namun, jatuh tempo hutang memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai variabel terikat. Penelitian terdahulu dan sekarang juga terdapat kesamaan dalam menggunakan variabel bebas, yaitu sama-sama memakai *leverage*
- 2) Pengujian dari penelitian terdahulu dan sekarang uji yang digunakan dalam penelitiannya yakni memakai pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat

Terdapat perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1.) Variabel bebas dalam penelitian dulu menggunakan jatuh tempo utang, struktur ekuitas, dan struktur aset, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan likuiditas, *sales growth* dan *total assets turnover*.
- 2.) Populasi sampel dalam penelitian terdahulu mengambil data 74 laporan keuangan perusahaan non keuangan yang dipublikasikan di KLSE, sedangkan dalam penelitian sekarang populasi sampel yang diambil menggunakan perusahaan sector *property* dan *real estate* sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar di BEI.
- 3.) Teknik yang dipakai dalam penelitian terdahulu menggunakan teknik Altman Z-score sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis *logistic regression*.
- 4.) Periode waktu dalam penelitian terdahulu memiliki jangka waktu 4 tahun dari tahun 2013-2017, sedangkan dalam periode waktu yang diambil penelitian sekarang memiliki jangka waktu 5 tahun dari tahun 2015-2019.

8. Sporta (2018)

Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki tujuan yang berfokus pada pengaruh Faktor *financial distress* terhadap kinerja keuangan bank umum diatur oleh Bank Sentral Kenya (CBK) karena mereka memberikan kontribusi penting bagi ekonomi. Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) likuiditas, *leverage*, *Operational efficiency* dan *Asset quality* terhadap *financial distress* sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini populasi sampel

43 bank umum Bank Sentral Kenya CBK. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis panel dianalisis menggunakan software STATA versi 13 atau analisis regresi dan tes spesifikasi model. Hasil penelitian merekomendasikan bahwa manajer dan regulator badan harus berkonsentrasi pada bagaimana meningkatkan kinerja keuangan komersial bank dan bagaimana menempatkan kontrol yang tepat untuk mengurangi efek faktor kesulitan keuangan tentang kinerja keuangan.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini keduanya menggunakan *financial distress* sebagai variabel terikat. Penelitian terdahulu dan sekarang juga terdapat kesamaan dalam menggunakan variabel bebas, yaitu sama-sama memakai likuiditas dan *leverage*
- 2) Teknik dalam penelitian ini juga sama-sama menggunakan *logistic regression*.

Terdapat perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1.) Variabel bebas dalam penelitian dulu menggunakan *Operational efficiency* dan *Asset quality*, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan *sales growth* dan *total assets turnover*.
- 2.) Populasi sampel dalam penelitian terdahulu mengambil data dari 43 bank umum Bank Sentral Kenya (CBK), sedangkan dalam penelitian sekarang populasi sampel yang diambil menggunakan perusahaan sector *property*

dan *real estate* sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3.) Periode waktu dalam penelitian terdahulu memiliki jangka waktu 10 tahun dari tahun 2005-2015, sedangkan dalam periode waktu yang diambil penelitian sekarang memiliki jangka waktu 5 tahun dari tahun 2015-2019.

9. Rohmadini et al. (2018)

Tujuan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu bertujuan untuk dapat mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) Profitabilitas, likuiditas, *leverage* variabel tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan dengan *financial distress*. Sampel yang dipakai oleh penelitian terdahulu yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdiri dari 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian terdahulu memakai teknik analisis ya itu anataralain Altman *Z-Score*, Analisis data statistik, dan Analisis data inferensial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfinda, Muhammad dan Ari (2018) ini memiliki hasil bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dan DR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, ROA, ROE, CR dan DR secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini keduanya menggunakan *financial distress* sebagai variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian dulu dan sekarang sama-sama menggunakan likuiditas, *leverage*.
- 2) Penelitian terdahulu dan sekarang uji yang digunakan dalam penelitiannya yakni memakai pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat.

Terdapat perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1.) Variabel bebas dalam penelitian dulu menggunakan profitabilitas, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan *sales growth* dan *total assets turnover*.
- 2.) Populasi sampel dalam penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverage* sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan dalam penelitian sekarang populasi sampel yang diambil menggunakan perusahaan sector *property* dan *real estate* sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar di BEI.
- 3.) Teknik yang dipakai dalam penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis Altman *Z-Score*, analisis data statistik, dan analisis data inferensial, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis *logistic regression*
- 4.) Periode waktu dalam penelitian terdahulu memiliki jangka waktu 4 tahun dari tahun 2013-2016, sedangkan dalam periode waktu yang diambil penelitian sekarang memiliki jangka waktu 5 tahun dari tahun 2015-2019.

10. Rahayu & Sopian (2017)

Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan sebagai alat analisis adalah rasio likuiditas, *leverage*, pertumbuhan (*sales growth*), dan ukuran perusahaan variabel tersebut digunakan untuk mencari pengaruh hubungan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2011-2014 sebanyak 13 perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun, dengan jumlah penelitian adalah 39 laporan keuangan. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *purposive sampling*. Dalam penelitian memiliki hasil bahwa tingkat signifikan sebesar 5%, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan secara parsial likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai variabel terikat.
- 2) Variabel bebas dalam penelitian dulu dan sekarang sama-sama menggunakan likuiditas, *leverage* dan *sales growth*

Terdapat perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas dalam penelitian dulu menggunakan ukuran perusahaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan *total assets turnover*.
- 2) Teknik yang dipakai dalam penelitian terdahulu menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis *logistic regression*.
- 3) Populasi sampel dalam penelitian terdahulu mengambil data dari perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun, dengan jumlah penelitian adalah 39 laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian sekarang populasi sampel yang diambil menggunakan perusahaan sector *property* dan *real estate* sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Periode waktu dalam penelitian terdahulu memiliki jangka waktu 3 tahun dari tahun 2013-2015, sedangkan dalam periode waktu yang diambil penelitian sekarang memiliki jangka waktu 5 tahun dari tahun 2015-2019.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y
1	Alifah & Trisilo (2021)			B (-)	B	Financial Distress
2	Ayu & Widari (2021)		B (-)			
3	Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini (2021)	B	TB			
4	Rafatnia <i>et al.</i> (2020)	B	B			
5	Lumbantobing (2020)	B (-)			TB	
6	Septiani & Dana (2019)	B	B (-)			
7	Lee & Manual (2019)		B (-)			
8	Sporta (2018)	B	B			
9	Rohmadini <i>et al.</i> (2018)	TB	B			
10	Rahayu & Sopian (2017)	TB	TB	B (+)		

Sumber : Data diolah (2021)

Keterangan:

X₁ : Likuiditas

B : Berpengaruh

X₂ : *Leverage*

TB : Tidak Berpengaruh

X₃ : *Sales Growth*

(+) : Berpengaruh Positif

X₄ : Aktivitas

(-) : Berpengaruh Negatif

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* memberikan informasi terkait hubungan principal yaitu pemilik (*shareholder*) terhadap *agent* sebagai pengelola perusahaan. Teori ini juga menegaskan pentingnya pemberian wewenang dari principal kepada *agent*, *agent* bertugas sebagai pengelola perusahaan sesuai kepentingan *principal*.

Menurut Hidayat & Meiranto (2014) menjelaskan pemberian wewenang menunjukkan bahwa *agent* memiliki pengaruh besar dan memegang kendali operasi suatu perusahaan, dengan demikian *agent* diminta untuk selalu terbuka dalam hal penggerakan perusahaan melalui *financial report*. *Financial report* atau laporan keuangan memberikan berbagai Informasi untuk melihat kondisi suatu perusahaan. Saat laporan keuangan menunjukkan hutang yang tinggi, hal ini menggambarkan tentang perusahaan memiliki kewajiban lebih besar di masa mendatang, serta kemungkinan lain yang dapat membebani perusahaan sehingga perusahaan memiliki kewajiban serta biaya biaya yang tinggi seperti ketidaktepatan tindakan yang dipilih *agent* maupun faktor eksternal lainnya. Tingginya kewajiban yang perusahaan miliki, serta pengambilan keputusan yang diambil tidak tepat oleh manajemn dapat membuat peluang terjadinya *financial distress* dalam perusahaan meningkat.

Keterkaitan teori keagenan atau *agency theory* likuiditas, *leverage*, *sales Growth*, dan Aktivitas menjelaskan bahwa perusahaan merupakan salah satu media yang akan menghubungkan pihak internal dengan pihak eksternal, dalam faktor internal sendiri likuiditas, *leverage*, *sales Growth*, dan Aktivitas yang bertugas

sebagai pengukuran dalam laporan keuangan perusahaan agar terjamin akuntabilitas, transparansi, dan keandalan informasi laporan keuangan.

2.3 Konsep Variabel Dependen dan Variabel Independen

2.3.1 Financial Distress

Menurut Alifah & Trisilo (2021), *financial distress* merupakan tahapan dimana perusahaan mengalami kondisi keuangan yang menurun sebelum terjadinya kebangkrutan yang disebabkan dari berbagai macam faktor, jika dibiarkan terus menerus maka akan mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dapat ditunjukkan dengan EPS negatif 2 tahun berturut-turut atau lebih.

Financial distress ini bisa dilihat dengan bermacam cara, seperti kinerja perusahaan yang semakin menurun, ketidaksanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, adanya penghentian pembayaran dividen, kesulitan likuiditas, adanya terhentinya tenaga kerja, kesulitan dalam penerimaan kredit, serta penurunan upah para pekerja dan kondisi-kondisi lainnya yang memberikan tanda tentang kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Informasi mengenai *financial distress* suatu perusahaan sangat berarti untuk diketahui agar tindakan perbaikan dapat segera dilakukan. dalam mendeteksi *financial distress* suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa proksi yang dapat digunakan sebagai pengukuran *financial distress* yaitu:

1. *Earning er Share* (EPS)

Financial distress dapat diukur menggunakan *earning per share* (EPS). Manfaat cakupan dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Alifah & Trisilo, 2021). Rumus dari EPS yakni sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{(Laba bersih - Deviden preferen)}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan :

- a. $EPS < 1$ maka perusahaan mengalami *financial distress* yang disimbolkan dalam dummy 1
 - b. $EPS > 1$ maka perusahaan tidak mengalami *financial distress* disimbolkan dengan dummy 0
2. Altman Z-score

Altman Z-score merupakan gabungan rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* karena *financial distress* dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Odel analisis yang disebut dengan Z-score ini memiliki teknik statistic yang disebut *multiple discriminant analysis (MDA)* digunakan untuk memprediksi kepailitansuatu perusahaan Nilai "Z" menunjukan kondisi perusahaan apakah dalam kondisi sehat atau tidak sehat (Lee & Manual, 2019). Model Altman adalah sebagai berikut :

$$Z - \text{Score} = 3,25 + 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Dimana:

Z – Score = indeks kesulitan keuangan untuk pasar negara berkembang

X1 = rasio modal kerja terhadap total aset

X2 = rasio laba ditahan terhadap total aset

X3 = rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

X4 = rasio nilai buku ekuitas pemilik terhadap nilai buku total liabilitas

Penafsiran hasil Z-score yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- a. Zona aman: $Zscore > 5.85$,
- b. Zona abu-abu: $4.15 < Zscore < 5.85$,
- c. Zona Distress: $Zscore < 4.1$

2.3.2 Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek tepat pada waktunya (Munawir, 2014: 72).

Menurut Munawir (2014:72) suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

1. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya; yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan pada pihak *extern*);
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan pada pihak *intern*);
3. Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan;
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Likuiditas ini dapat di ukur menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih

secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi liabilitas jangka pendek perusahaan. menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi liabilitas lancar. Rasio ini adalah sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai aset lancar (yang segera dapat dijadikan uang dalam waktu singkat maksimal satu tahun) ada sekalian kalinya dari liabilitas jangka pendek. Kewajiban ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Komponen liabilitas lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima di muka, utang jangka pendek yang akan jatuh tempo serta utang jangka pendek lainnya. Dari hasil pengukuran rasio, apabila *Current Ratio* (CR) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila rasio tinggi, belum tentu bahwa perusahaan sedang dalam keadaan baik. Hal ini dapat terjadi apabila kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2019: 134-135).

Tingginya *Current Ratio* (CR) belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi aset lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang sangat besar yang mungkin sangat sulit untuk ditagih (Munawir, 2014:72)

Adapun rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.3.3 *Leverage*

Leverage merupakan suatu indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan, serta pembagian risiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur. Sebagian pos utang jangka pendek, menengah dan panjang menjamin biaya bunga. *leverage* ditunjukkan dalam bentuk rasio *leverage*. *Leverage* dapat diartikan seberapa besar pinjaman yang dimiliki perusahaan dengan aset yang dimiliki (Kasmir, 2019:158). *Leverage* diukur dengan beberapa indikator antara lain sebagai berikut :

1. Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Rasio utang terhadap total asset (DAR) ini menunjukkan seberapa besar bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjakan oleh utang (Rafatnia *et al*, 2020).

Skala pengukuran tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

2. Debt to Total Equity Ratio (DER)

DER merupakan ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan ekuitas (Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini, 2021). Skala pengukuran tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3.4 Sales Growth

Sales growth mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk Rahayu & Sopian (2017). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pula laba yang di akan didapat perusahaan dari penjualan tersebut. Semakin besar *net income* maka *return earnings* juga meningkat sehingga kebutuhan akan modal eksternal berkurang. Dengan berkurangnya modal eksternal menurunkan kemungkinan *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan pertumbuhan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada penelitian ini, *sales growth* menggunakan pengukuran dari penelitian Rahayu & Sopian (2017) yaitu skala pengukuran tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{(\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1})}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan :

Sales_t = penjualan pada tahu ke t

Sales_{t-1} = penjualan pada periode sebelumnya

2.3.5 Aktivitas

Menurut Alifah & Trisilo (2021) aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan sumber aktiva untuk digunakan sebagai penggerak keberlangsungan operasional perusahaan atau pengelolaan asset perusahaan. Adanya *total asset turnover* yang tinggi dalam perusahaan menunjukkan perusahaan

mempunyai dana yang cukup untuk berbagai kebutuhan seperti pelunasan pinjaman, pemeliharaan operasional perusahaan, serta pembagian dividen.

Menurut Lumbantobing (2020) menyatakan bahwa aktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang ada secara efektif. Dalam penelitian ini Aktivitas di ukur menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO). Skala pengukuran tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Revenue (sales)}}{\text{Net Asset}}$$

2.4 Pengaruh Variabel Dependen dan Variabel Independen

2.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress*

Likuiditas dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu gambaran perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi likuiditas maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat menutupi liabilitas jangka pendeknya. Hubungan likuiditas dengan *financial distress* bahwa likuiditas menjelaskan bahwa kapasitas perusahaan selama membayar pinjaman yang akan habis masa ketika perusahaan mengalami permasalahan likuiditas maka dinyatakan terjadinya *financial distress*. Apabila perusahaan mampu membayar pinjaman jangka pendek maka besar harapan perusahaan menghadapi *financial distress* semakin rendah. (Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini, 2021). Jadi apabila likuiditas semakin besar maka kemungkinan terjadinya *financial distress* rendah dan sebaliknya jika likuiditas rendah maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar.

Keterkaitan likuiditas dengan *financial distress* didasarkan pada *Agency Theory* (Teori Keagenan) menjelaskan kapasitas perusahaan selama membayar pinjaman yang akan habis masa, ketika perusahaan mengalami permasalahan likuiditas maka dikatakan mengalami terjadinya *financial distress*. Apabila perusahaan berkecukupan membayar pinjaman jangka pendek, perusahaan berharap kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini (2021). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiani & Dana (2019) dan Lumbantobing (2020), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *financial distress*

Leverage biasanya diartikan sebagai kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi semua pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang, tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat dilihat dalam bentuk rasio *leverage*. Dimana ketika *financial leverage* perusahaan semakin tinggi maka kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil. Sedangkan, saat *financial leverage* perusahaan semakin rendah maka kemungkinan terbentuknya *financial distress* semakin besar (Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini, 2021)

Keterkaitan *leverage* dengan *financial distress* didasarkan pada *Agency Theory* (Teori Keagenan) menjelaskan bahwa meningkatnya hutang dalam struktur modal dapat mempengaruhi penggunaan saham, sehingga mengurangi biaya keagenan. Perusahaan wajib membayar kembali pinjaman dan membayar beban bunga secara rutin. Apabila semakin tinggi hutang maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya ketika jatuh

tempo, sehingga dapat menjadikan indikasi bahwa nantinya perusahaan akan mengalami *financial distress*. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmadini *et al.* (2018), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan pada penelitian yang dilaku oleh Septiani & Dana, (2019), menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

2.4.3 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *financial distress*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. (Rahayu & Sopian, 2017). Apabila laba yang di hasilkan dalam *sales growth* sedikit maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya *financial distress* namun jika suatu perusahaan tersebut memiliki laba yang di hasilkan dalam *sales growth* itu besar maka kecil kemungkinan mengalami *financial distress*.

Keterkaitan *sales growth* dengan *financial distress* didasarkan pada *Agency Theory* (Teori Keagenan) menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Jika suatu perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan maka perusahaan tersebut terhindar dari terjadinya *financial distress*, tetapi sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak mampu meningkatkan pertumbuhan penjualan maka perusahaan tersebut dapat mengalami *financial distress*. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu & Sopian (2017) *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap

financial distress namun pada penelitian yang lain pada penelitian Alifah & Trisilo (2021), *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

2.4.4 Pengaruh Aktivitas terhadap *financial distress*

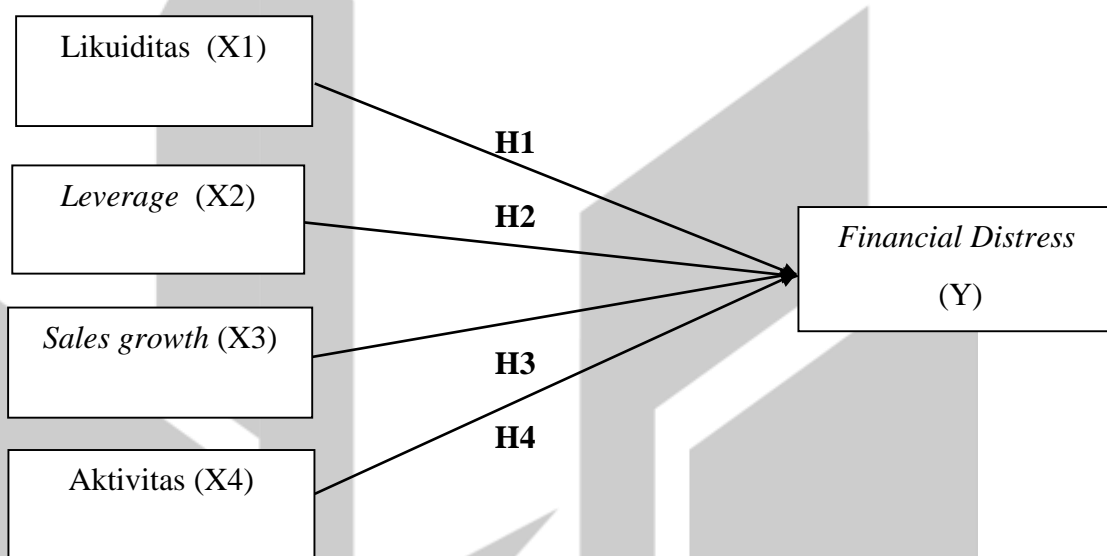
Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan sumber aktiva untuk digunakan sebagai penggerak keberlangsungan operasional perusahaan atau pengelolaan asset perusahaan. Adanya *total asset turnover* yang tinggi dalam perusahaan menunjukkan perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk berbagai kebutuhan seperti pelunasan pinjaman, pemeliharaan operasional perusahaan, serta pembagian dividen. Jadi apabila rasio aktivitas dalam suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut dapat terhindar dari terjadinya *financial distress* namun jika rasio aktivitas itu rendah maka perusahaan besar kemungkinan akan mengalami terjadinya *financial distress*.

Keterkaitan Aktivitas dengan *financial distress* didasarkan pada *Agency Theory* (Teori Keagenan) bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang secara efektif menghasilkan penjualan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alifah & Trisilo (2021), menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap prediksi terjadinya *financial distress*. Namun pada penelitian Lumbantobing (2020), rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian dan teori serta uraian yang sudah dijelaskan dari penelitian terdahulu, penelitian ini membahas tentang likuiditas, *leverage*, *sales*

growth dan aktivitas sebagai variabel independen yang mempengaruhi *financial distress* sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

H1: Likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan

H2: *Leverage* (X2) berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan

H3: *Sales growth* (X3) berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan

H4: Aktivitas (X4) berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.